

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT
MELALUI PRODUKSI GULA MERAH DI DESA GARUNTUNGAN
KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAHMAT HIDAYAT SYAH

NIM: 50300117055

**FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat Syah
NIM : 50300117055
Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba, 14 September 1999
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Kompleks Harmony No.4
Judul : Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Produksi
Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang
Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan diplikat, tiruan, ataupun plagiat oleh orang lain sebagian ataupun sepenuhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 16 April 2021
Penyusun



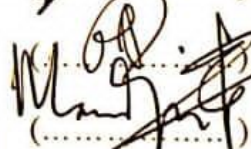
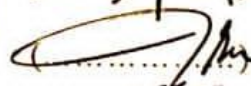


Rahmat Hidayat Syah
NIM: 50300117055

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat melalui Produksi Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, yang disusun oleh Rahmat Hidayat Syah, NIM: 50300117055, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 16 April 2021 M, bertepatan dengan 4 Ramadhan 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, 16 April 2021 M.
4 Ramadhan 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Hasaruddin, M. Ag	()
Sekretaris	: Hj. A. Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si	()
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	()
Munaqisy II	: Dr. Sakaruddin, S. Sos, M. Si	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	()
Pembimbing II	: Dr. St. Aisyah BM, M. Sos. I	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ...

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin M.Hum. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Darussalam M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag dan Dr. Sakaruddin, S.Sos, M.Si Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag dan Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai munaqisy I dan Dr. Sakaruddin, S.Sos, M.Si sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag., SS., MA, Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag., dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
8. Bapak Misbang selaku kepala Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba serta staf, Pembuat dan Penjual gula merah di Desa Garuntungan yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Kedua orang tua Ayah saya H. Syaharuddin, S.Pd.I dan Mama saya Ratna Aliyas, S.Ag, M.Pd.I terima kasih atas semua dukungan, sumber inspirasi, kasih sayang,

segala pengorbanan, kesabaran, serta doa restu yang diberikan kepada penulis disetiap langkah ini, kiranya amanah yang diberikan kepada penulis tidak tersia-siakan dan memberikan yang terbaik.

10. Terima kasih untuk teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, untuk teman-teman PMI B 2017 terkhususnya sahabat-sahabat saya Andi Atri Miranda PS, Ilham S Saputra, Riswanto, Naldi dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan, do'a, canda dan tawa, susah senang selama ini. Tanpa kalian saya bukan apa-apa
11. Terima kasih untuk Riska Apriliyanti, S.Sos yang selalu setia mendampingi, selalu menemani, memberi dorongan semangat, menjadi tempat ternyaman untuk bercerita, yang selalu memberikan keteduhan, menjadi pengingat ketika bingung, dan menjadi semangat selama penulis menyusul skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Gowa, 16 April 2021
Penyusun

Rahmat Hidayat Syah
Nim: 50300117055

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-10
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 11-26
A. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Masyarakat Islam dan Strategi	11
B. Tinjauan Umum Tentang Kewirausahaan	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 27-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data	33
 BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI GULA MERAH	 38-61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Langkah-langkah Pengembangan Kewirausahaan dalam Produksi dan Penjualan Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	45
C. Peluang dan Tantangan dalam Mengembangkan Gula Merah di Masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	57
 BAB V PENUTUP	 62-63
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62

KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Dusun Dan Kepala Dusun	39
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tanete Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020.....	40
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	41
Tabel 4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Garuntungan	43
Tabel 5. Mata Pencarian Penduduk Desa Garuntungan	44



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	Fathahdanalifatauya	A	a dangaris di atas
	Kasrahanya	I	i dangaris di atas
	Dammahdanwau	U	u dangaris di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof yang berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz *al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapunta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia di tulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Rahmat Hidayat Syah
NIM : 50300117055
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Kons.Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi :Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Produksi Gula Aren di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan masyarakat melalui produksi gula aren di desa garuntungan kecamatan kindang kabupaten bulukumba. ? Dari pokok masalah tersebut di rumuskan beberapa sub masalah, yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan dalam produksi dan penjualan gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba? 2) Bagaimana peluang dan tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan di masyarakat dalam produksi gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Misbang, Sebagai kepala desa, Desa Garuntungan, sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, berserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut yang dijadikan data pelengkap. Instrument penelitian data yaitu buku catatan, kamera, pulpen, alat perekam dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Serta analisis data yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah-langkah pengembangan produksi sampai kepenjualan gula merah di Desa Garuntungan tetap ada dan tapi masih pada fase semi modern. Adapun pengembangan-pengembangan yang ada. Pertama pengembangan pada bidang pengambilan gula merah, kedua pengembangan pada pembuatan atau produksi gula merah, dan ketiga pengembangan pada bidang pemasaran. Peluang dan tantangan dalam pengembangan gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun peluangnya adalah : (1). Modal yang terjangkau, (2) adanya bantuan dan dukungan pemerintah. Adapun tantangannya adalah : (1) dibutuhkan kesabaran yang ekstra, (2) Melawan rasa takut dalam memulai dan mengembangkan gula merah, (3) diperlukannya koneksi untuk mempermudah pengembangan yang dilakukan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah kewirausahaan sebaiknya menjadi prioritas dalam pengembangan Desa, hendaknya meningkatkan komunikasi dan

koordinasi antara pemerintah Desa Garuntungan dengan masyarakat setempat, membangun relasi-relasi dengan pihak luar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan.¹

Kewirausahaan (Enterpreneurship) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.²

Kewirausahaan merupakan modal pertama yang ada pada diri manusia. Akan tetapi, kewirausahaan sendiri merupakan konsepsi, maka untuk menerapkan dalam kegiatan usaha haruslah diwujudkan dalam berbagai perilaku, bisa saja seseorang punya potensi kewirausahaan yang bagus tetapi tidak pernah diwujudkan potensi itu dalam perilaku maka potensi itu hanya tinggal potensi yang tidak punya makna dalam dunia bisnis sebenarnya. kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasarkan atas kemauan dan kemampuan sendiri. Selain itu, kewirausahaan juga memiliki arti dan peran penting dalam sendi kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan bangsa tidak sekedar

¹Basuki Ranto, *keirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 18.

²Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 2.

menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat. Akan tetapi juga dibuktikan wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa salah satunya menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan.³

Sedangkan dalam dunia pendidikan, peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dengan mengajarkan *entrepreneurship concept and skill*, mempelajari kebutuhan modal dan mengubah mindset berpikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berpikir untuk mencari pekerjaan yang enak dengan gaji besar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat untuk menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa akan mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan kemandirian bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Selanjutnya peran kewirausahaan. Kemajuan ekonomi dibangun atas landasan bisnis. Bisnis adalah roda utama sumber pendapatan, nilai tambah dan pertukaran uang asing. Keaktifan dan keberhasilan bisnis kini menjadi sumber utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bisnis juga telah berada jauh di barisan terdepan dalam aplikasi ilmu, sains dan teknologi yang telah, sedang, dan akan terus memperbaharui kehidupan manusia.⁴ Sebagaimana dalam Q.S Ibrahim/14:32

³Z. Heflin Frices, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3.

⁴Muhammad Ali Haji Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 25-26.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.⁵

Dalam penyelenggaraan bisnis, seseorang yang memburu kesuksesan harus mewaspadaikan anggapan yang tidak sesuai fitrah. Fitrah bisnis menuntut pebisnis muslim memburu kesuksesan yang diukur melalui prestasi keuntungan dan keberhasilan menghimpun harta kekayaan. Fitrah bisnis perlu disempurnakan dengan syarat tuntutan pada keuntungan dan dilengkapi hal utama seperti, kewajiban membayar zakat yang bertujuan membersihkan harta turut dipenuhi.⁶

Salah satu penyebab rendahnya tingkat usaha aktif atau wirausaha di Indonesia yaitu rendahnya pengetahuan tentang berwirausaha yang berakibat pada masalah pengangguran dan kemiskinan. Sementara itu, lapangan pekerjaan tidak dapat menampung semua para pencari pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan berjalan beriringan.⁷

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua orang, tanpa adanya batasan-batasan. Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan, tua dan muda, kaya dan miskin, baik dari kota maupun desa. Salah satu hal yang memiliki peluang usaha besar adalah pada wilayah desa, wilayah desa sangat mendukung dalam berwirausaha karena

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an, 2015, h. 259.

⁶Di akses di internet pada tanggal 06 oktober 2020 pukul 20:01 WITA.

⁷David S. Kodrat & Wina Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), h. 6.

didesa terdapat banyak sumber daya alam yang dapat di kembangkan, tinggal bagaimana kita dapat menciptakan sebuah inovasi dalam memberdayakan sumber daya yang tersedia tersebut. Dengan kekayaan sumber daya Indonesia yang melimpah seharusnya bisa di kelola menjadi barang yang menghasilkan produk yang mahal supaya bisa bersaing dengan negara lain dengan di imbangi dengan sumber daya manusianya yang sudah dibekali pengetahuan sehingga memiliki keterampilan dalam mengelola kebutuhan

Salah satu sumberdaya alam menghasilkan nilai jual dan dapat dijadikan sebagai modal berwirausaha adalah produksi gula merah. Sebagai salah satu hasil dari alam, gula merah merupakan salah satu bahan makanan yang terkadang menjadi barang yang langka di pasaran. Mengapa demikian, karena dalam proses pembuatan gula merah cukup membutuhkan waktu yang lama. Proses pembuatan gula merah memiliki berbagai macam proses dalam pembuatannya sehingga dapat memperoleh gula merah dengan hasil yang berkualitas, dibutuhkan ketelatenan, keuletan, dan kesabaran yang tinggi dalam proses pembuatannya, karena untuk memproduksi gula merah yang berkualitas dapat di produksi hanya dengan cara tradisonal. Mengapa gula merah dapat dijadikan ladang berwirausaha? Karena gula merah memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan banyak dicari oleh masyarakat yang terutama pada masyarakat yang memiliki adat istiadat tertentu yang menjadikan gula merah sebagai bahan pokoknya jadi peluang kewirausahaannya lumayan tinggi.

Di desa calon peneliti yang berada di utara Bulukumba kurang lebih 20km dari kota Bulukumba, tepatnya di Desa Garuntungan Kecamatan kindang ada banyak pohon yang dapat menghasilkan bahan utama dalam pembuatan gula merah tradisional, yakni pohon inruk atau dalam bahasa indonesianya adalah pohon aren.

Pohon aren merupakan salah satu pohon penghasil bahan utama gula merah. Pohon Aren telah lama dikenal oleh Masyarakat Indonesia sebagai “Pohon Kehidupan” yang telah dikaruniakan Tuhan kepada umat manusia. Sebutan Pohon Kehidupan dikarenakan memiliki manfaat yang begitu banyak bagi manusia. Aren adalah tumbuhan palma yang sangat penting karena manfaatnya untuk manusia begitu banyak. Manfaat dari pohon tersebut antara lain adalah bahan pokok pembuatan Gula Merah, kolang-kaling, tuak atau sopi dan pelepah (ijuk) untuk atap rumah dan juga untuk bahan sapu.

Di Desa Garuntungan Banyak warga yang memanfaatkan pohon aren bukan hanya untuk memproduksi gula merah tapi juga banyak warga yang memproduksi tuak atau sejenis minuman tradisional yang dapat memabukkan ketika di konsumsi, tentu hal ini membawa dampak negatif baik kepada yang membuat maupun yang membeli tuak yang memabukkan ini. Tapi sebelumnya perlu kita ketahui bahwa tuakpun ada dua jenis ada yang dapat dikonsumsi ada juga tidak dapat dikonsumsi atau memabukkan. Yang bisa dikonsumsi adalah jenis tuak manis yakni tuak yang berasal dari pengolahan gula merah yang dapat dikonsumsi karena rasanya yang manis dan tidak memabukkan, dan yang kedua adalah tuak yang memabukkan yang terbuat dari sari-sari aren yang di diamkan dulu beberapa hari setelah diambil dari pohonnya yang membuat rasanya dan baunya berbeda sehingga membuat tuak tersebut dapat memabukkan. Dengan adanya tuak yang dapat memabukkan tersebut dapat membawa banyak dampak negatif yang meresahkan masyarakat, tidak sedikit kasus-kasus kekerasan atau kericuhan terjadi karena tuak ini.

Di Desa Garuntungan, masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat gula merah ini masih menggunakan biaya pribadi dalam proses pembuatan dan pengolahannya,

karena dalam pembuatan gula merah tersebut masih digunakan cara-cara tradisional dalam memproduksinya. Calon peneliti sempat bertanya kepada pembuat gula merah yang kebetulan berada di seamping rumah calon peneliti bahwa sanya pemerintah belum melakukan upaya dalam membantu produksi gula merah padahal dalam program desa terdapat program UMKM yang memiliki tujuan untuk membantu (Perekonomian masyarakat kecil menengah) UMKM atau usaha mikro kecil menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008⁸. UMKM yang belum maksimal membuat masyarakat yang ingin memperkenalkan usahanya menjadi agak sedikit terhambat karena masih menggunakan dana pribadi dalam proses pembuatan gula merah. Jadi diharapkan agar supaya bagaimana UMKM dapat berjalan dengan baik untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang ada di desa.

Jadi calon peneliti berupaya, agar bagaimana strategi yang di lakukan agar produksi tuak yang membawa banyak dampak negatif di ubah dengan pengembangan kewirausahaan melalui produksi gula merah, bagaimana agar supaya masyarakat lebih memilih memproduksi gula merah yang dapat bersaing sehingga dapat membantu meningkatkan sosial ekonomi atau kesejahteraan masyarakat meningkat melalui pengembangan kewirausahaan tersebut.

⁸Rio F.Wilantara dan Rully Indrawan, Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, (Bandung: Perkasa , 2016), h. 20.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka calon peneliti memfokuskan pada strategi pengembangan kewirausahaan masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada judul tersebut, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Startegi pengembangan kewirausahaan pada masyarakat Desa Garuntungan. Pengembangan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan sebuah usaha guna menambah nilai maupun kualitas agar dapat memiliki saing.
- b. Kegiatan produksi gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba melalui produksi gula merah. Strategi di perlukan dalam berwirausaha agar supaya kita dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan strategi mesyarakat agar supaya masyarakat berhenti dalam memproduksi tuak dan lebih berfokus pada pengembangan produksi gula merah agar lebih baik dan menarik serta memiliki daya saing dan nilai jual yang tinggi.

C .Rumusan Masalah

Berdasarkan Judul diatas maka pokok permasalahannya yaitu :“Bagaimana startegi pelaksanaan dalam meningkatkan Pengembangan Kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba melalui produksi gula merah”.

Dari pokok permasalahan tersebut, maka calon dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan dalam produksi dan penjualan gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan dimasyarakat dalam produksi gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

D.Kajian Pustaka

Kaitannya Dengan Penelitian Terdahulu :

- a. Skripsi berjudul “Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008” yang di susun oleh Erma Catur Adriana dalam Karya Ilmiah. Pada karya ilmiah ini didalamnya membahas tentang bagaimana perkembangan industri gula merah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan atau kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat.⁹
- b. Skripsi berjudul “Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” yang di susun oleh Nurmila Sari dalam karya ilmiah. Pada karya ilmiah ini didalamnya membahas tentang bagaimana peran perempuan pedagang gula merah dalam pemenuhan kesejahteraan keluarga.¹⁰

⁹Erma Catur Adriana. Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2009), h. 11.

¹⁰Nurmilasari, Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, *Skripsi* (Gowa. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2019), h. 10.

- c. Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Gula Merah Di Desa Lebang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” yang di susun oleh Irda Damayanti Tahir dalam karya ilmiah. Pada karya ilmiah ini didalamnya membahas tentang berapa besar pendapatan pengrajin gula merah.¹¹

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada Pengembangan Kewirausahaan masyarakat desa sehingga dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan lebih berfokus pada strategi dalam pengembangan kewirausahaan melalui produksi gula merah agar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan kesejahteraan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan dalam produksi dan penjualan gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan dalam mengembangkan gula merah di masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini dapat menambah referensi, pengalaman dan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap diri penulis dan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam /

¹¹Irda Damayanti Tahir, Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Merah di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* (Makassar. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017), h. 10.

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial mengenai Pengembangan Kewirausahaan Melalui Produksi Gula Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pengembangan kewirausahaan melalui produksi gula merah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai bentuk tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Masyarakat Islam dan Strategi

1. Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan adalah suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengertian lain dari pengembangan adalah suatu langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.¹²

Menurut Regeluth, pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang di desain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah uji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan¹³. Menurut pendapat tersebut, pengembangan merupakan sebuah proses penerapan ujicoba desain dilapangan yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektifitas dan efisiensi kegunaannya.

Sukmadinata menyatakan bahwa pengembangan-pengembangan merupakan sebuah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan¹⁴

Borg dan Gall menjelaskan bahwa pengembangan adalah sebuah pengembangan berbasis industri. Sebab saat produk atau temuan pada pengembangan

¹²Diakses di internet pada tanggal 06 November 2020 pada pukul 13.22 WITA

¹³Dewi S. Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2009), h. 15.

¹⁴Sukmadinata, N.S, *Metode Pengembangan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.164.

digunakan untuk merancang suatu produk-produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis dilakukan ujicoba dilapangan, di evaluasi, dan disempurnakan sampai mencapai kriteria keefektivan, kualitas atau standar yang sama.¹⁵ Dari sini kita dapat mengartikan pengertian tersebut maka pengembangan merupakan pengembangan yang bertujuan untuk merancang produk atau prosedur baru yang diuji coba di lapangan dan disempurnakan sehingga mencapai pada mutu dan kualitas yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menjelaskan bahwa:

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru¹⁶. Pengertian lain pengembangan menurut ahli, pengembangan menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, bahwa pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemandirian masyarakat pedesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.¹⁷ Pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia¹⁸.

¹⁵Borg, W.R, *Educational Research : An Introduction*, (New York: Longman, 2011), h. 589.

¹⁶Rudy Senjaya, *Perspektif Penerapan Pengembangan Dan Pengembangan (LITBANG) Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, 2008, p.1 (<http://bapedakabtasik.wordpress.com>) diakses pada 06 November 2020 puul 14.00 WITA)

¹⁷Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 105.

¹⁸Abdur Rozaki, *Bahan Ajar Mata Kuliah Managemen Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2014), h. 7.

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sesuatu.¹⁹ Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup sendiri.²⁰ Maka dari itu pengembangan sangat penting mengingat bahwa pengembangan didasari oleh cita-cita yang sangat baik untuk masyarakat.

Adapun pengertian lain adalah tentang pengembangan masyarakat islam. Pengembangan masyarakat islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat.²¹

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah arinya pergaulan. Dalam bahasa latin perdannya adalah *socius*. Perkataan ini berubah bentuk menjadi sosial yang berarti apa atau segala suatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup.²²

Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq mendefenisikan masyarakat islam merupakan sebuah kelompok manusia yang terjaring dalam sebuah kebudayaan islam yang di amalkan. Dengan demikian kelompok manusia yang kehidupannya dalam interaksi sosial berasaskan kebudayaan Islam, itulah yang disebut masyarakat Islam.²³

¹⁹Badudu, dkk, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet 1, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), h. 34.

²⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 2.

²¹Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiah*, (Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009), h. 778.

²²Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq, *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Studi Epistimologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, cet.II, (Jakarta: Mata Pustaka 2007), h. 1.

²³Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq, *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Studi Epistimologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, cet.II, h. 4.

Sedangkan menurut Muhammad Daud Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama, yaitu pergaulan hidup manusia yang sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya baik spiritual maupun material.²⁴.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam peningkatan mutu masyarakat, baik secara spiritual maupun material.

Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi- potensi yang ada di masyarakat. Secara implementatif untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik yang mapan, sebuah perangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan. Pertama sasaran pengembangan perlu diperjelas, apa saja faktor-faktor yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan, setelah itu apa strateginya, pelakunya harus siapa, bagaimana pencapaiannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian itu.

Jika memiliki pada perangkat mekanis dan teknis dari pengembangan ini, maka tampaknya program ini diakui masih perlu usaha dan kerja keras para ahli, peneliti dan ilmuan di bidang relevan untuk melakukan kajian-kajian yang bersifat intensif terutama dengan memanfaatkan teori-teori yang

²⁴Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 177.

sudah banyak berkembang pada disiplin ilmu sosial lain (melakukan *Iqtibas*). Misalnya ada banyak ilmu yang relevan dari ilmu-ilmu dasar seperti sosiologi dan psikologi maupun ilmu sosial lain seperti ekonomi, politik dan humaniora.

Sedangkan apabila menilik pada asal muasal lahirnya bidang ini (pengembangan masyarakat Islam), tidak bisa dipisahkan dengan dakwah. Dakwah memiliki sasaran yang beragam bukan hanya dari jenis perkembangan masalah yang terjadi pada lingkup individual akan tetapi juga membidikan sasarannya pada masyarakat secara umum, bahkan dalam perkembangannya ilmu dakwah menjelaskan adanya 6 konteks sasaran/ mad'u yang digarap oleh dakwah yaitu dari mulai diri sendiri (*da'wah an-nafsiyah*), antar perseorangan (*da'wah al-fardiyyah*), sasaran kelompok (*da'wah al-fi'ah*), organisasi (*da'wah al-hijbiyah*), antar etnik (*da'wah as-syu'ubiyah wa qobailiyyah*), komunitas massal (*da'wah al-ummah*). Dengan demikian pengembangan masyarakat Islam termasuk di dalamnya. dan bentuk dakwah ini dinamakan juga dengan at- takwir.

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia -baik secara individual maupun sosial- yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT.

Dakwah dalam perspektif ilmu dakwah, bentuknya dapat dibagi pada empat bentuk, yaitu: (1) *tabligh Islam*, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam; (2) *irsyad Islam*, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam; (3) *tadbir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga--lembaga dakwah; dan (4) *tathwir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk dakwah di atas maka Pengembangan Masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *Tamkîn/tathwîr* Islam, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Kemudian jika dilihat dari segi konteksnya Pengembangan Masyarakat Islam, lebih banyak menggunakan konteks dakwah sebagai berikut :

- a. *dakwah fi'ah*, yaitu proses dakwah seorang *da'i* terhadap sekelompok *mad'u* secara tatap muka, dan dialogis yang berlangsung dalam bentuk kelompok kecil, dan kelompok-kelompok *mad'u* yang sudah terorganisir, misalnya majelis taklim, madrasah dan ma'had (pesantren).
- b. *dakwah hizbiyah* atau *jam'iyah*, yaitu proses dakwah yang dilakukan oleh *da'i* yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut.
- c. *dakwah ummah*, seorang *da'i* mendakwahi orang banyak melalui media mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam suasana

monologis, dalam suasana bertatap muka atau tidak bertatap muka.

- d. *dakwah syu'ubiyah qabailiyah*, seorang *da'i* yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu mendakwahi *mad'u* yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya.

2. Strategi

Strategi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*strategic*”. Yang akar kata dari *strategic* adalah “strategi” yang mempunyai beberapa “*enteries*”, diantaranya adalah seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahan dari operasi militer dalam skala besar.²⁵

Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶ Adapun pengertian lain dari strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi di lingkungan industrinya.²⁷

Dari pengertian lain, Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan²⁸.

²⁵Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 3.

²⁶Mamduh M Hanafi, *Manajemen*. (Yogyakarta: Unit Penerbit. 2003), h. 136.

²⁷Mudrajad Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 12.

²⁸Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4-5.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah merupakan sebuah rancangan-rancangan atau cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

B. Tinjauan Tentang Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara bahasa dalam halaman wikipedia, arti kewirausahaan adalah sebuah proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, dan mewujudkan visi dan misi dalam kehidupan. Kata “kewirausahaan” sendiri berasal dari dua kata yakni wira dan usaha. Dalam kamus bahasa Indonesia, wira berarti pejuang, berani, berwatak agung, dan juga berbudi luhur. Sedangkan kata usaha berarti, bekerja, berbuat amal dan berbuat sesuatu²⁹. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada. dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru atau mengolah bahan baku baru.³⁰

Beberapa ahli memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian kewirausahaan diantaranya adalah Peter F.Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawn adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.³¹ Sementara itu, Zimmer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu

²⁹Diakses di internet. Laman wikipedia pada tanggal 17 desember 2020. Pukul 18.55 WITA

³⁰Arif Yusuf Hambali dan Eka Sari Budiastuti, *Pemahaman Kewirausahaan- Edisi Pertama* (Cet.2. Jakarta. Prenadamedia Grup: 2019), h. 33.

³¹Kamsir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi* (Cet.12: Depok. Rajawali Pers. 2018), h. 20.

proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Usaha).³²

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI N0.4 tahun 1995 :

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang mengenai usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah usaha atau sebuah gagasan untuk menciptakan hal baru dengan memanfaatkan potensi yang ada disekeliling kita dengan berani mengambil resiko demi terwujudnya sebuah tujuan yang dapat berguna baik dari diri sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan dapat menjadi pondasi dalam mencapai kesejahteraan baik itu mensejahterahkan diri sendiri dan juga untuk membantu mensejahterahkan orang lain.

Dalam wirausaha ada istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entre* yang berarti diantara “between” dan *prendre* yang bermakna mengambil atau menerima “to take”. Kata ini digunakan untuk menjelaskan seseorang yang “take on the risk” (berani mengambil resiko) antara pembeli dan penjual atau seseorang yang berusaha menjalankan “undertake” Suatu usaha baru.³⁴

³²Kamsir. *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, h. 21.

³³Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Selemba Empat, 2015), h. 43.

³⁴Richard Cantilon, dalam J. Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 1.

Kewirausahaan juga memiliki arti dan peran penting dalam sendi kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan bangsa tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat. Akan tetapi, juga dibuktikan wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas dalam diri masyarakat dan bangsa salah satunya menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan³⁵.

Dalam Al-Qur'an ditegaskan tentang berniaga atau berwirausaha, Sebagaimana dalam QS. Al- Baqarah/254:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at[160]. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.³⁶

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia bekerja keras dengan sepenuh kemampuan, serta agar bekerja sesuai profesi masing-masing yang pada akhirnya dia akan menjadi manusia yang berbeda dengan manusia yang tidak bekerja.³⁷ Karena kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.³⁸

³⁵Z. Heflin Frices, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3.

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Direktorat Jeneral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,2012), h. 528.

³⁷Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta Timur: Citrayudha Alamanda Perdana. 2013), h. 42.

³⁸Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat. 2009), h. 11.

Seseorang yang ingin berwirausaha tentunya harus pandai-pandai dalam memanfaatkan potensi yang ada, terutama pada daerah pedesaan. Pada daerah pedesaan banyak sekali potensi-potensi yang masih menunggu untuk menjadi sebuah hasil karya atau produk yang dapat menghasilkan sebuah penghasilan yang dapat menguntungkan. Di pedesaan masih banyak potensi-potensi yang menunggu digali agar dapat dimanfaatkan, tinggal bagaimana seorang wirausahaan pandai dalam mencari dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut.

Islam tidak jauh dari yang namanya berwirausaha, karena sejak jaman penyebaran agama islam pun tak jauh dari proses berwirausaha atau berdagang. Islam pertama kali masuk ke indonesia melalui perdagangan yang di mana pedagang-pedagang islam pada saat itu selain berdagang juga turut menyebarkan agama dengan cara berdakwah.

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama. Seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik dan lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah, baik secara individu maupun kelompok³⁹. Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah, karena tanpa tujuan segala bentuk usaha yang dilakukan akan sia-sia. Salah satu tujuan dakwah adalah meningkatkan keimanan masyarakat sehingga mereka bisa tampil sebagai ummat yang memiliki keteguhan iman yang kuat dalam menghadapi berbagai problema kehidupan⁴⁰.

³⁹Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah*. KH. Hasyim asy'ari, (Jakarta: Kanza Publishing, 2011), h. 15.

⁴⁰Maimun Ibrahim, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, 2011), h. 33.

Dakwah juga merupakan sebuah kewajiban bagi setiap ummat islam⁴¹. Islam sangat menganjurkan agar supaya setiap muslim melakukan kewirausahaan (Entrepreneur)⁴². Wirausaha bisa dikatakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan dengan perilaku. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa dakwah dilakukan dengan dua cara yaitu dakwah secara lisan (*Bil-Lisan*) dan yang kedua adalah dengan perbuatan (*Bil-Hal*).

Berwirausaha bisa tergolong dalam berdakwah dengan perbuatan karena seperti yang di sebelumnya diatas bahwasanya berwirausaha sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Dakwah dalam berwirausahaan bisa dengan cara kita dalam berwirausaha dengan baik, tekun dan bersungguh-sungguh dalam berwirausaha, tentunya dengan usaha yang dimaksud adalah berwirausaha yang baik sesuai dengan anjuran atau ajaran islam tentunya.

Pada suatu kehidupan manusia tentunya tidak lepas dari yang namanya fase-fase atau tahapan tahapan dalam kehidupan, begitu pula ketika orang melakukan suatu usaha atau berwirausaha fase-fase inilah. Dalam berwirausaha memiliki empat fase khusus yaitu:⁴³

a. Mengidentifikasi dan evaluasi peluang yang ada

Evaluasi peluang merupakan elemen paling kritikal dari proses kewirausahaan untuk menentukan apakah produk sangat diperlukan dan lain-lain.

⁴¹Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah*. KH. Hasyim asy'ari, (Jakarta: Kanza Publishing, 2011), h. 15.

⁴²Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 222.

⁴³Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 27.

b. Kembangkan bisnis

Dalam mempersiapkan rencana bisnis adalah penting untuk memahami persoalan persoalan yang terlibat didalamnya.

c. Sumber-sumber yang diperlukan

Sumberdaya yang diperlukan untuk mewujudkan peluang yang ada perlu kita ketahui proses tersebut diawali dengan penilaian sumberdaya yang kita miliki.

d. Laksanakan Manajemen Usaha

Setelah sumberdaya sudah ada, maka perlu menimplementasikan rencana bisnis yang sudah dirancang sebelumnya.⁴⁴

Berwirausaha pasti tidak lepas dari segala resiko-resiko yang ada, tapi dengan sebuah keteguhan, tawakkal, keberanian, dan fokus akan tujuan dalam berwirausaha maka resiko-resiko yang ada akan dapat dihadapi dan juga segala resiko yang ada dapat dijadikan tantangan bagaimana caranya agar mental kita dan keteguhan dan kesungguhan hati kita tidak goyang dalam menghadapi resiko tersebut, dijadikan sebuah motivasi bagaimana sekira cara kita agar dapat berhasil menghalau atau melewati tantangan atau resiko yang ada dalam berwirausaha.

2. Bentuk-bentuk Wirausaha

Wirausaha memiliki beberapa bentuk atau memiliki berbagai macam bidang yang membedakan antara bidang yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui bentuk-bentuk wirausaha tentunya dapat membantu kita dalam membedakan antara satu dan yang lainnya agar supaya kita tidak salah dalam mengklasifikasikannya.

Adapun bentuk-bentuk dari wirausaha adalah sebagai berikut:

⁴⁴Basrowi, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 15-16.

a. Badan usaha industri

Badan usaha industri adalah badan usaha yang pekerjaannya mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dikonsumsi. Proses pengolahan bahan dasar tersebut merupakan proses pengolahan bentuk barang jadi yang menimbulkan banyak manfaat, misalnya : badan usaha industri itu bergerak pada bidang industri logam, industri tekstil, industri sepatu, industri kerajinan tangan, industri mobil, industri makanan dan lain-lain sebagainya.

b. Badan usaha perniagaan

Badan usaha perniagaan adalah badan usaha yang pengelolaan usahanya membeli barang-barang untuk dijual kembali tanpa mengubah sifat barang tersebut. Badan usaha perniagaan merupakan badan usaha yang bergerak dalam aktifitas menyalurkan dan menjual kembali dari produsen ketangan konsumen. Contohnya : eksepor dan impor, grosir, agen pedagang eceran dan lainnya.

c. Badan usaha agraris

Badan usaha agraris adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang pertanian, misalnya : pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan lain-lain sebagainya. Badan usaha agraris sangat erat kaitannya dengan keadaan alam, misalnya pada iklim, cuaca, keadaan tanah dan lain-lain. Badan usaha agraris itu merupakan badan usaha yang mengolah dan memanfaatkan bantuan alam, sehingga barang yang diolahnya itu banyak manfaatnya untuk kepentingan konsumen.

d. Badan usaha kreatif

Badan usaha kreatif adalah badan usaha yang mengolah dan mengelola penggalian, mengambil, serta mengumpulkan kekayaan dari alam yang sudah ada

sebelumnya. Contohnya : pertambangan, pembuatan garam, pembuatan migas dan sebagainya.

e. Badan usaha jasa

Badan usaha jasa adalah badan usaha yang aktivitas usahanya bergerak pada bidang pemberian atau pelayanan jasa pada konsumen. Badan usaha tersebut, hanya menyewa atau memberikan jasa kepada orang lain atau badan usaha lainnya. Badan usaha ini dapat dipisahkan menjadi dua badan usaha yang antar lain sebagai berikut:

1. Badan usaha finansial

Badan usaha finansial selalu bergerak dalam bidang pemberian atau pelayanan jasa-jasa kredit uang, contohnya antara lain: bank, koperasi, asuransi dan lain-lain.

2. Badan usaha jasa nonfinansial

Badan usaha jasa nonfinansial, aktivitas memberikan pelayanan jasa-jasa lain diluar pemberian kredit uang atau permodalan seperti, badan usaha persewaan, badan usaha jasa hiburan dan badan usaha profesi.

Adapula bentuk-bentuk wirausaha yang dilihat dari legalitas hukum, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Badan usaha perseorangan

Badan usaha perseorangan adalah badan usaha yang didirikan oleh seorang dan ia sendiri yang memimpin, pemiliknya serta bertanggung jawabkan atas segala pekerjaannya. Dengan kata lain, badan usaha perseorangan itu milik seseorang maka segala keuntungan dan kerugiannya menjadi tanggungan seorang tersebut.

b. Persekutuan firma

Persekutuan firma adalah badan usaha yang didirikan oleh lebih dari satu orang untuk menjalankan perusahaan dengan nama bersama, serta merekalah pemiliknya.

c. Persekutuan komanditer (CV)

Persekutuan komanditer (CV) adalah suatu perkumpulan dimana suatu atau lebih anggotanya mengikat diri untuk menyerahkan modalnya ke dalam perusahaan yang dijalankan oleh satu orang atau lebih beberapa anggota lainnya, dengan nama bersama dan mereka pemiliknya.

Dari beberapa bentuk-bentuk badan usaha diatas maka wirausaha pada bidang gula merah masuk bidang usaha perseorangan karena dikelola oleh seorang saja dan juga masuk kepada bidang usaha agraris yang mencakup pada bidang perkebunan dengan memanfaatkan hasil-hasil perkebunan yang dimana pembuatan gula merah ini juga bergantung pada cuaca dan iklim yang ada disekitarnya yang menjadi salah satu penentu dalam wirausaha ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obserfasi berperan sera, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁵ Terkait dengan penelitian yang akan diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*), adalah penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dari bagaimana proses produksi gula merah dan stategi apa yang dilakukan dalam pengembangan kewiraushaan di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Serta mencari informasi yang akurat dan mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Calon peneliti memilih Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba karena lokasi tersebut mudah di akses dan juga berada pada wilayah atau daerah tempat tinggal calon peneliti dan calon peneliti lebih mengenal masyarakat pada lokasi tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 63.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan murni (*pure science*), dan bukan ilmu terapan (*applied science*). Ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan terapan bertujuan membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak untuk mempertinggi mutunya tanpa digunakan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Adapun ilmu terapan adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk diterapkan dan dipergunakan dalam masyarakat dengan maksud membantu kehidupan masyarakat.⁴⁶

C. Sumber Data

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka sumber data terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dipertimbangkan latar belakang, pelaku, peristiwa dan proses sesuai dengan kerangka dan perumusan masalah. (Miles dan Huberman, 1984; Sugiono, 1993. Moleong, 2000).⁴⁷

Adapun sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer. Sumber data primer adalah pengumpulan yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan para narasumber di lapangan. Dalam hal ini Informan dari perangkat pemerintah desa, produsen gula merah, dan pedagang gula merah yang dianggap penulis atau penyusun dapat memberikan data dan

⁴⁶Janu Murdiyatmoko dan Beti Dwi Septiningsih, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Cet.I: Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h.11.

⁴⁷Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. h. 100.

informasi dalam kaitannya dengan objek kajian. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan calon peneliti adalah sebagai berikut:

- a. paham pada tiap bidang masing-masing
 - b. Warga atau masyarakat setempat calon peneliti melakukan penelitian
 - c. Mudah berkomunikasi
 - d. Dapat dengan mudah dihubungi
2. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai sumber data primer.

Adapun sumber data sekunder adalah :

- a. Skripsi, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan dengan skripsi penulis
- b. Literature, dokumen, dan hasil riset yang relevan serta fakta-fakta lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Selain itu observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang di selidiki. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendegaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini merupakan pengamatan langsung.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1992), h.185.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pemandu wawancara) dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang “*open ended*” (wawancara yang dijawabnya tidak terbatas pada suatu tanggapan saja) dan mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “di uji validasi”. Uji validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin di ukurnya dan mampu mengungkapkan apa yang ingin di ungkapkan.

⁴⁹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.180.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temunya.

F. Teknik dan Pengelolaan Analisis Data

Adapun teknik dan pengelolaan adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengelolaan data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan terhadap bahan penelitian, sehingga penulis mendapatkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun pengelolaan data, yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengolahan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan sebelum melakukan analisis data. Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu semua data yang diperoleh baik yang diperoleh dari lapangan maupun yang diperoleh melalui kepustakaan setelah diseleksi dan disusun kembali kemudian disimpulkan secara sistematis.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Sebelum melakukan penelitian kualitatif, maka peneliti analisis data terlebih dahulu. Sehingga tujuan dari analisis data dapat memudahkan dalam menata sebuah data atau informasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data. Adapun tahapan-tahapan teknik analisis data, antara lain :

3. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam penelitian, reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan peneliti untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Dengan begitu, maka akan mempermudah peneliti dalam memfokuskan data yang di dapatkan dan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian kemudian memilih data yang diperlukan maupun tidak.

4. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah tahap kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Adapun penyajian data display (display data) ini, akan memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran penelitian secara keseluruhan, serta dapat menentukan langkah dalam membuat kesimpulan.⁵⁰

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data.⁵¹

⁵⁰Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.209.

⁵¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, h.209.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan atau dapat diubah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saaling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca sebagai referensi, buku, hasil penelitiann terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah di peroleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam penelitian yang pada akhirnya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak adalagi data yang ditemukan bertentangan dengan temuan, maka data tersebut sudah baik untuk digunakan, dan jika masih ditemukan maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitiann sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu untuk dilengkapi foto-foto atau dokumen autentik sehingga dapat lebih dipercaya.

f) Mengadakan *Memberchek*

Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

g) *Tranferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternak menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil

h) *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama kan menghasilkan hasil yang sama pula. Jadi pada saat uji ini maka semua kegiatan dari awal sampai akhir penelitian akan dipantau oleh pembimbing.

i) *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak pihak. Dalam uji ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses telah dilakukan. Apabila hasil penelitian ini merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah dinyatakan memenuhi standar uji *confirmability*.

Validasi atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian ini keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI GULA MERAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Dari segi bahasa garuntungan berasal dari bahasa konjo yang diambil dari dua suku kata, yakni *Garu* dan *Runtung*. *Garu* menurut bahasa Indonesia adalah mengaduk, sedangkan *Runtungan* asal kata dari runtung yang berarti runtuh. Bila dilihat dari segi bahasa maka dapat diartikan bahwa setelah diaduk, maka runtuh. Menurut sajarah, pada waktu saman dulu kala ada seorang petani bermukim di wilayah ini kemudian berkebun dari tempat yang satu ketempat yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada waktu iu orang tersebut menanam jagung, setelah beberapa bulan, akhirnya petani tersebut panen dan hasilnya sangat melimpah, setelah panen, hasil panennya dibawa ketas rumah kecilnya untuk disimpan sebagai cadangan makanan, saking banyaknya hasil panen rumah kecilnya pun roboh. Alhasil setelah kejadian itu, orang-orang selalu menyebut orang bertani di daerah tersebut hasil panennya akan melimpah. Akhirnya daerah tersebut dinamakan Garuntungan.⁵²

Desa Garuntungan terdapat 5 Dusun, yakni :

1. Dusun Borong Ganjeng
2. Dusun Dapurua
3. Dusun Barua

⁵²Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba 2026

4. Dusun Kalimulasa

5. Dusun A'Nisia

Desa Garuntungan adalah Desa yang Makmur, Hasil bumi melimpah namun masih dianggap desa tertinggal terutama dibidang infrastruktur dari ratusan desa yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 1.1

Nama Dusun dan Kepala Dusun

Nama Dusun	Kepala Dusun
Borong Ganjeng	Mahdir
Dapurua	Jabal Nur
Barua	Andi Asri
Kalumulasa	-
A'Nisia	Sainuddin

Secara administratif, wilayah Desa Garuntungan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Oro Gading, Desa Tamaona, dan Desa Anrang

Sebelah Timur : Desa Anrihua

Sebelah Selatan : Desa Somba Palioi

Sebelah Barat : Kelurahan Borong Rappoa

a. Topografi

Desa Garuntungan merupakan wilayah perbukitan dan wilayah dataran tinggi/pegunungan

b. Iklim dan Musim

Desa Garuntungan sebagaimana wilayah beriklim tropis lainnya yang memiliki dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan tiap tahunnya

c. Hidrologi dan Tata Air

Masyarakat Desa Garuntungan menggunakan air sungai dan air pegunungan yang disalurkan melalui drainase atau selokan dalam pemanfaatan lahan, dan menggunakan sumur gali untuk memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.⁵³

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan pada data sensus kependudukan 2020, jumlah penduduk Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan kelamin di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Garuntungan

Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.669

⁵³Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2026.

Perempuan	1.858
Jumlah	3.527

Sumber: Profil Desa Garuntungan

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas maka dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Garuntungan adalah 3.527 Jiwa dengan rincian, laki-laki sebanyak 1.669 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 1.858 jiwa.

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi taraf pendidikan.⁵⁴ Adapun tingkat pendidikan di Desa Garuntungan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Belum Sekolah	199	Jiwa
2	SD/Sederajat	389	Jiwa
3	SMP/Sederajat	135	Jiwa
4	SMA/Sederajat	121	Jiwa
5	Diploma/Sarjana	185	Jiwa

Sumber : Profil Desa Garuntungan

⁵⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2026

Dari Tabel 1.3 diatas maka diketahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Garuntungan yang dimana belum sekolah adalah 199 jiwa, SD/Sederajat 389 jiwa, SMP/Sederajat 135 jiwa, SMA/Sederajat 121 jiwa, dan Diploma/Serjana 185 Jiwa.

c. Kondisi Lingkungan Pemukiman

Pemukiman di Desa Garuntungan terdapat dua jenis atau dua wilayah yakni perbukitan dan pegunungan. Adapun rumah/hunian masyarakat adalah rumah batu dan rumah panggung yang rata-rata memiliki halaman depan. Kondisi rumah/hunian masyarakat ada yang layak, cukup layak, dan kurang layak.

1. Perumahan Penduduk

Dari bentuk rumah/hunian di Desa Garuntungan terdiri atas beberapa bentuk, ada yang permanen dan semi permanen. Adapun yang permanen adalah rumah yang semuanya sudah disemen dan yang semi permanen adalah rumah panggung dan rumah kayu bawah.

2. Pemerintahan Desa

Jarak pusat Desa Garuntungan dengan Ibu Kota Kabupaten dapat ditempuh dengan jarak 38 KM yang dapat ditempuh dengan waktu perjalan 1 jam atau 60 menit perjalanan. Dan sekitar 4 KM dari Kantor Camat Kindang. Adapun Desa Garuntungan dipimpin oleh satu orang kepala desa dan sekertaris. Yang dibawahnya terdapat 5 kepala dusun yang diantaranya Dusun Borong Ganjeng, Dusun Dapurua, Dusun Borong Barua, Dusun Kalimulasa, dan Dusun A'nisia. Adapun luas wilayah Desa Garuntungan adalah 1.208 H dengan kordinat rincian 30% berupa pemukiman, 60% berupa lahan pertanian dan perkebunan, 3% berupa budidaya perikanan, serta 2% lain-lain.

3. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi

Keadaan sosial masyarakat Desa Garuntungan cukup baik karena masih ada yang dikenal dengan kata gotong royong ketika ada masyarakat yang meminta bantuan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Garuntungan masih cukup terjaga keharmonisan antar warganya. Adapun agama yang di anut oleh masyarakat desa adalah Agama Islam.

Wilayah Desa Garuntungan memiliki berbagai potensi yang sangat melimpah. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Adapun tabel berikut tentang kondisi perekonomian penduduk Desa Garuntungan.

Tabel 1.4

Keadaan ekonomi penduduk Desa Garuntungan

No	Uraian Kesejahteraan	Jumlah	Satuan (KK)
1	Keluarga Prasejahtera	304	KK
2	Keluarga Prasejahtera 1	225	KK
3	Keluarga Prasejahtera 2	190	KK
4	Keluarga Prasejahtera 3	139	KK
5	Keluarga Prasejahtera 3 plus	103	KK

Sumber : Profil Desa Garuntungan

Dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi penduduk Desa Garuntungan yakni masih banyak yang belum mencapai tingkat kesejahteraan baik. Dilihat dari status Keluarga Prasejahtera dengan jumlah 304 KK. Prasejahtera 1

dengan 225 KK, Prasejahtera 2 dengan 190 KK, dan Prasejahtera 3 dengan jumlah 139 KK. Adapun keluarga yang dapat memenuhi kesejahteraannya atau dalam status Prasejahtera 3 plus adalah 103 KK.

Adapun uraian pekerjaan atau mata pencaharian penduduk Desa Garuntungan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5

Mata Pencaharian Penduduk Desa Garuntungan

No	Uraian Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Buruh Tani	23	Jiwa
2	Petani	2018	Jiwa
3	Pedagang	47	Jiwa
4	Tukang Kayu	25	Jiwa
5	Tukang Batu	33	Jiwa
6	Penjahit	11	Jiwa
7	PNS	51	Jiwa
8	TNI/POLRI	21	Jiwa
9	Pengrajin	11	Jiwa
10	Industri Kecil	73	Jiwa
11	Buruh Industri	0	Jiwa
12	Supir	17	Jiwa
13	Montir	11	Jiwa
14	Guru Swasta	32	Jiwa
15	Lain-lain	27	Jiwa
	Jumlah	2.400	Jiwa

B. Langkah-langkah Pengembangan Kewirausahaan dalam Produksi dan Penjualan Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk, tentunya akan berpengaruh kepada butuhan rumah tangga yang akan meningkat, hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat maka diperlukan pengembangan dalam sektor wirausaha terkhusus pada produksi dan penjualan gula merah yang merupakan salah satu bahan dapur yang cukup digemari oleh sebagian kalangan masyarakat. Jadi tentunya pengembangan diperlukan baik itu pada bidang sumber daya manusia atau SDMnya maupun pada produksi dan penjualan gula merah agar dapat bersaing di era saat ini, maka diperlukan langkah-langkah untuk melakukan pengembangan pada sektor-sektor terkhusus pada produksi dan penjualan gula merah.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan produksi gula merah yaitu mulai dari proses pengambilan bahan, pembuatan, sampai pada tahap pemasaran.

1. Proses pengambilan sari nira

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa dalam proses pengambilan bahan menggunakan beberapa teknik atau cara tertentu dalam proses pengambilannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juma' sebagai pembuat gula merah di Desa garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba mengatakan bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat gula merah itu menggunakan teknik-teknik tertentu dalam mengambil bahannya. Mulai dari mengambil sari-sari aren, mengiris batang buah nira dengan sangat hati-hati dan halus agar tidak merusak rasa dari sari-sari yang nantinya akan keluar dari batang

yang diiris karena akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dari sari yang akan dijadikan bahan dalam pembuatan gula merah. Alat yang digunakan adalah alat parut modifikasi yang lebih modern untuk mengiris batang buah nira.”⁵⁵

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, adapun langkah-langkah pengembangan yang dilakukan dalam proses pengambilan bahan gula merah adalah pada proses pengambilan sari-sari pada batang buah nira dengan cara mengiris batang buah nira dengan hati-hati menggunakan alat pengiris yang telah di modifikasi dengan tujuan agar supaya kualitas dari sari dan gula merah nantinya tidak rusak dan tetap terjaga rasa dan kualitasnya.

Amiruddin selaku pembuat gula merah di Desa Garuntungan menambahkan bahwa :

“Dalam proses pengambilan sari gula merah pengembangan yang dilakukan yaitu dengan cara mengambil dan mengumpulkan sari menggunakan jergen plastik sebagai wadah yang lebih tahan lama dari bambu yang dulunya dipakai sebagai wadah oleh para pembuat gula merah untuk mengumpulkan sari-sari nira yang akan diolah nantinya menjadi gula merah”.⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan oleh peneliti di Desa Garuntungan, peneliti menyimpulkan bahwa pada proses pengumpulan sari-sari nira tidak lagi menggunakan wadah untuk menampung sari-sari nira dari bambu, melainkan menggunakan wadah yang sedikit lebih modern yaitu jergen plastik yang tentunya lebih tahan lama.

Tentu ini merupakan suatu perkembangan yang dilakukan oleh para pembuat gula merah dalam mengumpulkan sari nira yang sebelumnya masih menggunakan cara dan alat yang masih tradisional hingga beralih ke cara dan alat yang sedikit lebih modern atau bisa disebut semi-modern. Mengapa peneliti menyebutkan bahwa

⁵⁵Juma' (52 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara* , Tanggal 09 Maret 2021

⁵⁶Amiruddin (36 tahun) pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2021

pembuat gula merah telah menggunakan cara dan alat yang semi modern, karena belum semua cara dan alat yang digunakan para pembuat gula merah sama dalam proses pengambilan dan pengumpulan sari buah nira tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tolleng sebagai pembuat gula merah di Desa Garuntungan, mengatakan bahwa :

“Cara yang saya lakukan adalah dengan mengikat ujung dari batang sari yang akan diiris, kegunaanya supaya sari-sari yang dihasilkan lebih banyak ketika diambil, karena sari-sari itu terlebih dahulu terkumpul diujungnyan dan setelah terkumpul banyak baru diambil untuk diolah. Selang atau jarak pengambilan sari nira dari pengambilan pertama ke pengambil kedua dalah kurang lebih 10 jam, tapi dengan teknik ikat maka akan sedikit menghemat waktu yang dibutuhkan untuk mengambil sari-sari nira.”⁵⁷

Dari penuturan Tolleng diatas, peneliti menyimpulkan bahwa cara yang digunakan adalah tehnik ikat untuk menampung sari-sari nira sebelum dipanen guna menahan sementara sari nira agar ketika dipanen dapat menghasilkan sari-sari yang lebih banyak dan menghemat waktu. Hal tersebut berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa proses pengambilan sari yang dalam waktu normalnya adalah 10 jam tapi dengan adanya teknik ikat maka dapat menghemat waktu pengambilan 1-2 jam lebih cepat jadi kurang lebih 8 jam saja.

Jadi, proses produksi gula merah dimulai dari mengambil sari dari pohon nira tua yang dapat diambil sarinya dengan cara tradisional dengan mengikat pangkal bunga dari pohon nira tersebut. Setelah pangkal yang diikat mengembang maka selanjutnya disiapkan wadah untuk menampung sari nira tersebut dari. Cara mengambilnya adalah dengan cara melobangi pangkal aren yang diikat tadi sehingga membuat sari-sari dari nira tersebut menetes atau mengalir dari wadah yang telah

⁵⁷Tolleng (30 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 10 Maret 2021.

disipakan. Wadah tersebut bisa berupa wadah tradisonal berupa bambu atau yang semi modern seperti jergen plastik ukuran 5 liter. Setelah terkumpul cairan nira tersebut disaring terlebih dahulu sehingga sari-sari tersebut lebih bersih.

2. Pembuatan gula merah

Adapun langkah-langkahj dalam memproduksi gula merah di Desa Garuntungan adalah sebagai berikut :

Menurut Juma' selaku pembuat gula merah di Desa Garuntungan mengatakn bahwa :

“Dalam proses pembuatan gula merah selain menggunakan sari nira sebagai bahan, pembuat gula merah juga biasanya menggunakan kemiri yang nantinya ditambahn ketika gula merah sementara mendidih yang dapat membuat gula merah mudah mengeras nantinya ketika telah dituangkan pada cetakan. Adapun cetakan yang digunakan bisa menggunakan peralatan yang masih tradisonal berupa tempurung kelapa atau bisa juga yang semi modern seperti mangkok besi”.⁵⁸

Amiruddin sebagai salah satu pembuat gula merah di Desa Garuntungan menambahkan bahwa :

“Salah satu pengembangan yang dilakukan pembuat gula merah yaitu berupa penambahan pengawet alami yang dapat digunakan untuk membuat sari-sari yang belum diolah menjadi tahan lama. Bahan pengawet yang digunakan namanya adalah kayu bissapae yang masih basah. Imi dapat membuat sari-sari nira menjadi awet selama 12 jam”.⁵⁹

Berdasarkan dua informan di atas, pada proses pembuatan gula merah tidak hanya menggunakan sari nira sebagai bahan dalam pembuatan gula merah, tapi juga menggunakan bahan pengeras alami yaitu kemiri yang berguna agar supaya gula merah cepat mengeras pada saat berada pada cetakan. Pembuat gula merah juga mengembangkan bahan pengawet alami dari kayu pohon bissapae sebagai pengawet

⁵⁸Juma' (52 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 09 Maret 2021.

⁵⁹Amiruddin (30 tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 11 Maret 2021.

alami dalam proses pembuatan gula merah. Kayu bissapae ini berguna agar supaya sari-sari nira awet dan tahan lama kurang lebih selama 12 jam.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat proses pembuatan gula merah diantaranya diawali dengan menuangkan sari aren tadi keatas wajan besar dan dengan api yang besar pula, selama proses perebusan cairan sari nira tersebut harus diaduk terus menerus agar adonan tersebut mendapatkan panas yang merata, jika cairan tersebut tidak diaduk maka akan membuat adonan menjadi hangus dan gosong dan berwarna hitam.

Amiruddin selaku pembuat gula merah menambahkan bahwa :

“Selama perebusan api harus terus menyala dan harus tetap diperhatikan api yang digunakan, jangan sampai terlalu besar yang dapat menyentuh adonan sehingga menyebabkan adonan menjadi gosong dan hangus dan dapat membuat hasil gula menjadi pahit. Setelah direbus beberapa lama, cairan atau adonan akan berubah warna secara perlahan menjadi warna kecoklatan dengan ditandai letupan-letupan atau gelembung-gelembung kecil”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dikaitkan dengan observasi peneliti lakukan, menyimpulkan bahwa dalam proses perebusan adonan sari nira nyala api harus diperhatikan agar tidak menyentuh adonan yang menyebabkan adonan menjadi gosong. Adonan yang telah matang memiliki ciri-ciri berwarna kecoklatan yang ditandai dengan letupan atau gelembung-gelembung kecil.

Setelah matang, kemudian adonan dituang kedalam cetakan dan ditunggu hingga adonan dingin kemudian mengeras menjadi gula merah. Gula merah yang telah jadi kemudian dipisahkan dari cetakannya dan dibawa ke tempat terpisah untuk dikemas dan siap untuk dijual.

⁶⁰Amiruddin (30 tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 11 Maret 2021.

3. Pemasaran

Pada bidang kewirausahaan tentunya tidak lepas dari yang namanya pasar atau pemasaran, karena pasar atau pemasaran merupakan lahan atau salah satu inti dari seseorang ketika berwirausaha karena pada pasar atau pemasaran seorang wirausahawan akan memasarkan produknya dan juga untuk mendapatkan keuntungan pada pasar atau pada proses pemasaran.

Pasar atau pemasaran cakupannya sangat luas, mulai dari pemasaran berskala kecil dan besar, pemasaran antara individu, pemasaran antar kelompok, pemasaran lintas daerah, pemasaran lintas negara, dan lain-lain sebagainya. Pemasaran juga merupakan salah satu ciri dalam pengembangan pada sektor wirausaha. Ketika pasar yang dijangkau berkembang atau meluas dari sebelumnya maka usaha yang dilakukan bisa dikatakan berkembang, maka dibutuhkanlah pengembangan pada sektor pemasaran.

Pada bidang gula merah juga dibutuhkan yang namanya pemasaran, karena berwirausaha pasti sangat membutuhkan pemasaran terlebih pada bidang gula merah yang merupakan usaha-usaha kecil yang membutuhkan pasar untuk berkembang. Sebagaimana Hj. Samaria selaku penjual gula merah di Desa Garuntungan mengatakan bahwa :

“Pengembangan pada penjualan gula merah yang dilakukan adalah memperluas jangkauan pasar, yang dulunya hanya pada pasar-pasar tradisional yang ada pada perkampungan-perkampungan yang dekat dari desa yang ditinggali, sekarang sudah sampai kepada pasar-pasar lintas daerah. Yang dulunya hanya pada pasar-pasar tetangga Desa Garuntungan di Kabupaten Bulukumba, sekarang sudah sampai pada pasar-pasar yang ada di Kabupaten Bantaeng”.⁶¹

⁶¹Hj. Samaria (58 Tahun) Penjual Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 13 Maret 2021.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hj. Samaria dapat disimpulkan bahwa pengembangan pada sektor pemasaran yang dilakukan adalah dengan merambah atau memperluas pemasaran gula merah kelintas daerah atau kabupaten. Pengembangan ini merupakan sebuah kemajuan dalam sektor pemasaran karena bukan hanya memasarkan gula merahnya di sekitaran tempat tinggal saja tapi dikembangkan sampai pasar-pasar lintas daerah atau kabupaten.

Hj. Samaria selaku penjual gula merah menambahkan :

”Saat memasarkan gula merah, saya biasanya membawa gula merah keluar daerah berkisar antara 5 sampai 7 keranjang sekali jalan, dalam 5-7 keranjang tersebut jumlah gula merah yang dibawa adalah 300 sampai 500 biji, dan bisa habis terjual, yang Alhamdulillah untung yang didapatkan juga cukup untuk kehidupan sehari-hari dan transportasi ketika ingin memasarkan gula merah lagi nantinya. Sayapun memiliki langganan tetap yang akan membeli dan menjual kembali gula merah tersebut yang saya bawa.”⁶²

Selaras dengan yang dikatakan oleh Hj. Samaria, penjual gula merah lainnya atas nama Hamo’, mengatakan bahwa :

“Pada pemasaran, pengembangan yang dilakukan adalah menjangkau pasar-pasar lintas daerah seperti dikabupaten sebelah yang tepatnya ada di Kabupaten bantaeng, dan terkadang ke kabupaten lainnya ketika ada pesanan gula merah langganan yang menghubungi di Kabupaten Sinjai. Gula merah yang dibawa untuk dipasarkan berkisar antara 4 sampai 8 keranjang atau kurang lebih 600 biji gula merah”.⁶³

Berdasarkan penuturan kedua informan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pada sektor pemasaran yang dilakukan kedua informan sangat membantu dan membuat penjualan gula merah dilakukan berkembang. Gula merah dengan jumlah kurang lebih 500 biji dalam beberapa keranjang yang dibawa oleh penjual dapat terjual habis pada saat dibawa untuk dijual di pasar-pasar lintas daerah

⁶²Hj. Samaria (58 Tahun) Penjual Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 13 Maret 2021.

⁶³Hamo’ (49 Tahun) Penjual Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 12 Maret 2021.

dan juga dari penuturan diatas, koneksi atau relasi juga diperlukan dalam pengembangan pada sektor pemasaran dalam hal ini adalah sistem langganan. Sistem langganan dalam wirausaha dan pemasaran juga sangat penting dalam pengembangan karena terdapat relasi yang dapat membantu meningkatkan wirausaha yang dilakukan agar cepat berkembang, dari hal tersebut biasanya wirausaha akan dengan cepat dikenali oleh calon-calon relasi lainnya yang dapat membantu usaha berkembang.

Menurut Itting sebagai penjual gula merah di Desa Garuntungan mengatakan bahwa :

“Dalam memasarkan gula merah yang akan dijual, yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan menghubungi langganan yang berada diluar daerah untuk memastikan apakah ada pesanan kembali atau tidak, ketika ada pesanan setelah menghubungi langganan yang ada diluar daerah maka barulah gula merah yang dijual diantarkan kepada langganan yang telah memesan. Dalam sistem langganan pada pemasaran yang saya kembangkan sangat bermanfaat karena dapat membuat gula merah yang dijual cepat laku terjual”.⁶⁴

Berdasarkan pada wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjual gula merah yang menerapkan sistem langganan juga memakai sistem order atau pemesanan terlebih dahulu sebelum mengentarkan gula merah yang akan dijual nantinya keluar daerah, adapun cara order atau pemesanan dilakukan melalui sambungan telepon yang dimana ini dapat memudahkan komunikasi antara penjual dan relasinya atau langganannya untuk penyaluran atau penjualan gula merah yang akan dipasarkan, hal ini termasuk pengembangan yang dilakukan oleh penjual gula merah diatas karena yang biasanya hanya menyebarkan jualannya dengan cara di bawa keliling kelangganan dan sekarang telah melakukan sistem order atau

⁶⁴Itting (60 Tahun) Penjual Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 12 Maret 2021.

pemesanan melalui sambungan telepon yang mempermudah jalur pemasaran yang dikembangkan oleh penjual gula merah tersebut. Jadi hal ini merupakan sebuah perkembangan yang baik yang dilakukan oleh penjual gula merah untuk mengembangkan pemasaran gula merah yang dijualnya.

Menurut Murni selaku penjual gula merah di Desa Garuntungan mengatakan bahwa :

“Pengembangan pemasaran yang dilakukan adalah dengan menambah jangkauan pasar, yang dimana biasanya hanya pada dua pasar tradisional setiap pekannya, sekarang bertambah menjadi 4 sampai 5 pasar perpekan. Dengan adanya penambahan ini penjualan gula merah menjadi lebih bagus dan cepat habis terjual dipasaran”.

Berdasarkan penuturan dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada juga yang belum memasarkan gula merahnya keluar daerah namun melakukan dengan penambahan jangkauan pasar tradisional untuk memasarkan gula merah yang dijualnya, penjual gula merah tradisional biasanya hanya memasarkan atau menjual gula merahnya hanya pada pasar-pasar tradisional yang ada di dekat kampung saja dan hanya berkisar 1 sampai 2 pasar saja, tapi penjual diatas menambah jangkauannya menjadi 4 sampai dengan 5 pasar tradisional. Jadi ini merupakan sebuah perkembangan dalam bidang pemasaran yang dilakukan oleh penjual gula merah untuk menjual gula merahnya.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada langkah-langkah pengembangan yang dilakukan pada bidang pemasaran ini dapat disimpulkan bahwa penjual gula merah di Desa Garuntungan mulai berkembang dengan menjual atau memasarkan dagngannya sampai kelintas daerah, adapun yang menggunakan sistem relasi atau langganan lintas daerah yang dapat membantu penjualannya menjadi berkembang, dan ada juga yang menggunakan sistem order atau pemesanan

melalui sambungan telepon terlebih dahulu dalam penjualan gula merah yang akan dipasarkan tersebut, tentu dengan adanya sistem order tersebut berarti penjual sudah berkembang kearah penjualan yang lebih modern dari sebelumnya.

4. Bantuan dan dukungan pemerintah

Dalam pengembangan kewirausahaan tentunya juga membutuhkan bantuan guna meningkatkan kualitas maupun kuantitas usaha yang sedang dikerjakan. Bantuan yang paling penting adalah bantuan pengembangan yang baik berupa pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas ataupun bantuan modal usaha guna memperbanyak kuantitas usaha yang sedang dikerjakan.

Pemerintah merupakan salah satu sumber bantuan yang. Pemerintah setempat merupakan penghubung dalam pengembangan usaha, mengapa demikian, karena pemerintah dapat membantu untuk memfasilitasi pengembangan-pengembangan yang akan dilakukan, seperti membawa tenaga-tenaga ahli yang berkompeten pada bidang yang akan dikembangkan serta dapat memberikan bantuan modal usaha yang tentu diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan dan dukungan pemerintah sangat penting, karena tanpa adanya hal tersebut masyarakat akan kesusahan dalam melakukan sebuah usaha atau akan berwirausaha, namun jika ada bantuan maka akan cukup mempermudah dalam melakukan suatu usaha karena telah ada bantuan dan dukungan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbang selaku Kepala Desa Garuntungan yang ditemui di rumah beliau di Dusun Borong Ganjeng, beliau mengatakan bahwa :

“Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan pemerintah itu berupa dukungan kepada masyarakat yang melakukan sebuah wirausaha yang dimana “hal tersebut berupa bantuan modal usaha dari program Usaha Kecil Menengah Mikro atau UMKM sebanyak Rp.2.400.000/ usaha yang dilakukan oleh

masyarakat dan telah tersalurkan seluruh dananya. Penjual dan pembuat gula merah di desa inipun sudah ada yang mendapatkan bantuan tersebut walaupun belum merata”.⁶⁵

Dari penuturan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pemerintah setempat telah mendukung kegiatan wirausaha yang ada di desa Garuntungan yakni dengan dukungan modal usaha sebanyak Rp.2.400.000/usaha yang dilakukan yang dimana ini adalah prpgram UMKM yang telah diterapkan pemerintah untuk membantu masyarakat yang ada pada bidang kewiraushaan guna meningkatkan usahanya berupa pemberian modal usaha.

Misabang selaku Kepala Desa Garuntungan menambahkan :

“Dan pengembangan yang dilakukan pemerintah setempat pada sektor gula merah adalah sebuah proyek yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan gula merah menjadi gula semut, nantinya gula merah yang dibuat dan dijual oleh masyarakat Desa Garuntungan akan dibeli oleh pemerintah setempat namun tetap dikelola oleh masyarakat setempat, pemerintah setempat akan mendatangkan tega ahli untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang cara pengolahan gula merah menjadi gula semut. Alat dan mesin sudah ada, namun masih mau dirapatkan kembali soal pengurus BUMDES karena ini termasuk BUMDES, setelah terbentuk pengurus barulah proykr ini akan dijalankan”.⁶⁶

Selaras dengan yang dikatan oleh Kepala Desa Garuntungan, Kepala Seksi Kesejahteraan yakni Syuaib mengatakan bahwa :

“Benar yang dikatakan oleh Kepala Desa Garuntungan, bahwa bantuan UMKM telah disalurkan kepada masyarakat dan ada juga penjual dan pembuat gula merah yang telah mendapatkan bantuan modal usaha, dan juga pengembangan pada sektor gula merah juga akan dilakukan setelah rapat pembentukan pengurus BUMDES, karena di Desa Garuntungan masih pemerintahan baru jadi perlu kepengurusan baru juga pada BUMDESnya”.⁶⁷

Dari kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah setempat tengah berupaya dalam pengembangan sektor gula merah, adapun upayanya adalah

⁶⁵Misbang (45 Tahun) Kepala Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁶Misbang (45 Tahun) Kepala Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁷Syuaib (30 Tahun) Kepala Seksi Ksejahteraan Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 14 Maret 2021.

pemberian modal usaha yang dapat meningkatkan kuantitas usaha yang dikerjakan dan juga sebuah proyek untuk pengembangan gula merah yang tengah dirancang oleh pemerintah desa setempat berupa pengembangan gula merah yang akan di jadikan gula semut yang nantinya akan dikemas dan dipasarkan keluar daerah atau provinsi sehingga masyarakat pembuat dan penjual gula merah akan terbantu dalam peningkatan kesejahteraannya.

C. Peluang dan Tantangan dalam Mengembangkan Gula Merah di Masyarakat Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Berwirausaha tentu didalamnya terdapat berbagai macam hal yang akan dihadapi, dimulai dari awal ketika ingin berwirausaha, dan yang pertama dihadapi adalah melihat peluang usaha yang akan dikerjakan. Melihat peluang usaha merupakan langkah awal yang harus dilakukan terlebih lagi jika kita akan mengembangkan usaha yang kita lakukan kita mesti melihat kembali peluang dalam pengembangan wirausaha yang akan kita kerjakan.

Kedua yang mesti diperhatikan adalah tantangan. Tantangan atau hal yang akan dihadapi seseorang yang berwirausaha, tantangan dalam berwirausaha sangat banyak maka dibutuhkan kesiapan mental, diri, dan pikiran untuk menghadapinya.

Adapun peluang dalam pengembangan gula merah di Desa Garuntungan adalah sebagai berikut :

1. Modal

Menurut Juma' sebagai penjual gula merah di Desa Garuntungan, megatakan bahwa :

“Peluang dalam berwirausaha dan pengembangan digula merah sangat terbuka dan bagus, mengingat bahwa terdapat banyak pohon nira yang dapat diolah

di Desa Garuntungan, dan juga modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha pembuatan gula merah ini tidak terlalu besar jadi peluangnya sangat terbuka dan jika ingin dikembangkan banyak juga pembuat dan penjual gula merah di desa ini yang dapat dibantu atau turut serta dalam pengembangan tersebut.”⁶⁸

Menurut Amiruddin selaku pembuat gula merah di Desa Garuntungan mengatakan bahwa :

“Peluang dalam pengembangan gula merah sangat terbuka karena di Desa ini tidak kekurangan bahan-bahan yang akan diolah dan dikembangkan khusus untuk sektor gula merah tentunya. Peluangnya juga adalah semua kalangan dapat membuat gula merah ini karena modal yang digunakan lumayan minim, juga banyaknya penjual dan pembuat gula merah ini yang dapat dibantu untuk mengembangkan gula merahnya.”⁶⁹

Dari kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peluang dalam mengembangkan gula merah di Desa Garuntungan sangat terbuka karena modal berupa sumber daya yang akan digunakan dalam pengembangan sangat banyak pada sektor sumber daya alam di Desa Garuntungan terdapat banyak pohon nira yang menjadi bahan utama dalam pembuatan gula merah serta banyaknya sumber daya manusia yakni penjual dan pembuat gula merah yang dapat dikembangkan agar supaya mereka bisa lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan kesejahterannya.

2. Bantuan dan dukungan pemerintah

Sebagaimana Tolleng selaku pembuat gula merah di Desa Garuntungan juga berpendapat bahwa :

“Pemerintah setempat mendukung dan membantu pengembangan pada sektor gula merah yang ada di Desa Garuntungan. Pemerintah memberikan modal usaha kepada kami dari program UMKM dan juga pemerintah sekarang memiliki program pengembangan gula merah menjadi gula semut yang diharapkan dapat

⁶⁸Juma' (52 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 09 Maret 2021.

⁶⁹Amiruddin (36 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. *Wawancara*. Tanggal 11 Maret 2021.

membantu pembuat dan penjual gula merah untuk mengembangkan usahanya”⁷⁰

Selaras dengan yang dikatakan oleh Tolleng, informan lainnya yaitu Hamma’ mengatakan bahwa :

“Pengembangan-pengembangan wirausaha dimasyarakat terkhusus pada Sektor gula merah telah mendapat perhatian karena penjual dan pembuat gula merah telah mendapatkan bantuan modal usaha dan juga akan mendapatkan pelatihan untuk mengolah gula merah menjadi gula semut”⁷¹.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peluang dalam pengembangan gula merah telah mendapatkan bantuan dan dukungan pemerintah setempat baik itu pemberian modal dan juga rancangan proyek pengembangan gula merah yang akan dikerjakan oleh pemerintah setempat yakni pengembangan gula merah menjadi gula semut yang nantinya akan membantu masyarakat dalam pengembangan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Diperkuat dengan pendapat pemerintah setempat, dalam hal ini Kepala Desa Garuntungan Mengatakan Bahwa :

“Pengembangan gula merah pada masyarakat pembuat gula merah di Desa Garuntungan telah ada, yakni berupa bantuan modal usaha dan pemerintah juga telah merancang proyek pengembangan gula merah menjadi gula semut, alat yang digunakan dalam pengembangan tersebut telah dibeli dan sekarang berada pada inventaris desa dan akan dijalankan setelah dibentuknya pengurus badan usaha milik desa yang baru”⁷²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dalam pengembangan gula merah menjadi gula semut nantinya akan dikerjakan setelah pengurus badan usaha milik desa atau BUMDES terbentuk, setelah terbentuk

⁷⁰Tolleng (30 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 10 Maret 2021.

⁷¹Tolleng (30 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 10 Maret 2021.

⁷²Misbang (45 Tahun) Kepala Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 15 Maret 2021.

pengurus BUMDES barulah proyek pengembangan tersebut akan dijalankan oleh Pemerintah Desa Garuntungan.

Adapun tantangan yang ada ketika pengembangan gula pada masyarakat di Desa Garuntungan adalah sebagai berikut :

1. Kesabaran

Menurut Amiruddin sebagai pembuat gula merah mengatakan bahwa :

“Kesabaran diperlukan ketika akan melakukan pengembangan, mengingat bahwa tidak setiap pengembangan yang dilakukan akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan, makanya diperlukan kesabaran selama proses pengembangan yang akan dilakukan karena segala kesuksesan tidak didapatkan dengan cara yang instan.”⁷³

Selaras dengan Amiruddin, Juma' sebagai pembuat gula merah mengatakan bahwa :

“Kesabaran menjadi salah satu tantangan terbesar menurut saya, karena gula merah yang harganya naik turun terkadang membuat seseorang kurang sabar dan pastinya sebelum dan sesudahnya dilakukan pengembangan hal ini masih akan menjadi tantangan bagi setiap penjual dan pembuat gula merah.”⁷⁴

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tantangan yang didapatkan ketika melakukan pengembangan dalam berwirausaha gula merah tersebut adalah kesabaran. Kesabaran diperlukan ketika ingin membuat suatu usaha atau ingin mengembangkan suatu usaha, tanpa adanya kesabaran seorang wirausahawan akan dengan mudah menyerah karena dalam berwirausaha tentu banyak yang akan dihadapi dan hal tersebut akan berdaampak kepada diri dan diperlukan kesabaran dalam menghadapinya.

⁷³Amiruddin (36 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 11 Maret 2021.

⁷⁴Juma' (52 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 09 Maret 2021.

2. Melawan Rasa Takut

Tolleng, pembuat gula merah mengatakan bahwa :

“Melawan rasa takut akan kerugian menjadi salah satu hal yang menjadi tantangan dalam pengembangan, karena ketika melakukan pengembangan pastinya kita melakukan hal baru dari sebelumnya dan pastinya kita akan berpikir tentang kerugian, maka diperlukan melawan rasa takut ketika akan melakukan pengembangan ini dan hampir semua orang berwirausaha akan merasakan hal yang sama dan dibidang usaha apapun itu.”⁷⁵

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Hamma’ selaku pembuat gula merah mengatakan bahwa :

“Penjual dan pembuat gula merah rata-rata takut akan kerugian mengingat bahwa harga gula merah yang tidak menentu sehingga terkadang takut akan kerugian, jadi ketika akan melakukan pengembangan melawan ketakutan akan kerugian menjadi tantangan tersendiri.”⁷⁶

Dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang paling sering dihadapi adalah rasa takut atau rasa takut akan kerugian menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi penjual dan pembuat gula merah yang akan melakukan pengembangan. Melawan rasa takut menjadi hal yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap wirausahawan karena ketika rasa takut masih tinggi maka orang dan usaha yang dilakukan akan sulit untuk berkembang karena banyaknya hal-hal yang ia pikirkan dan kebanyakan hal tersebut mengarah kepada hal negatif tentang usaha yang dia rintis, maka dari itu tantangannya adalah melawan rasa takut.

⁷⁵Tolleng (30 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 10 Maret 2021.

⁷⁶Hamma’ (46 Tahun) Pembuat Gula Merah di Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 13 Maret 2021.

3. Koneksi

Menurut Kepala Desa Garuntungan, dalam hal ini Misbang mengatakan bahwa :

“Tantangan kami sebagai pemerintah desa setempat dalam hal pengembangan gula merah ini adalah dibutuhkannya koneksi-koneksi yang menghubungkan pengembangan yang dilakukan dengan daerah-daerah luar yang nantinya akan disalurkan produk pengembangan yang dilakukan. nantinya kami akan memproduksi banyak dari hasil pengembangan gula merah yang dilakukan maka diperlukan koneksi, tanpa adanya koneksi dan relasi maka kita akan sulit berkembang jadi itulah yang menjadi tantangan tersendiri bagi kami.”⁷⁷

Dari penuturan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan yang didapatkan adalah pada koneksi atau penghubung yang dapat membantu jalannya penyaluran hasil pengembangan yang dilakukan nantinya yakni pengembangan gula merah menjadi gula semut untuk dipasarkan ke daerah-daerah lain yang bukan hanya pada sekiran Kabupaten Bulukumba tapi juga pada pasar-pasar nasional yang diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Garuntungan untuk meningkatkan kewirausahaannya dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.



⁷⁷ Misbang (45 Tahun) Kepala Desa Garuntungan. Wawancara. Tanggal 15 Maret 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah pengembangan produksi sampai kepenjualan gula merah di Desa Garuntungan tetap ada dan tapi masih pada fase semi modern. Adapun pengembangan-pengembangan yang ada. Pertama pengembangan pada bidang pengambilan gula merah, kedua pengembangan pada pembuatan atau produksi gula merah, dan ketiga pengembangan pada bidang pemasaran.
2. Peluang dan tantangan dalam pengembangan gula merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun peluangnya adalah : (1). Modal yang terjangkau, (2) adanya bantuan dan dukungan pemerintah. Adapun tantangannya adalah : (1) dibutuhkannya kesabaran yang ekstra, (2) Melawan rasa takut dalam memulai dan mengembangkan gula merah, (3) diperlukannya koneksi untuk mempermudah pengembangan yang dilakukan.

B. Implikasi

1. Pengembangan kewirausahaan sebaiknya menjadi prioritas dalam pengembangan desa. Mengapa demikian, karena dengan adanya pengembangan usaha-usaha di desa maka roda perekonomian juga akan terus berputar dan berkembang dan akan mempengaruhi taraf kesejahteraan masyarakat terkhususnya bagi yang memiliki

usaha dibidang gula merah dan juga akan mempengaruhi kesejahteraan desa itu sendiri.

2. Komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa masih perlu di tingkatkan guna timbulnya keharmonisan antara pemerintah desa dan warga setempat yang akan sangat bermaafat ketika adanya sebuah proyek-proyek pengembangan.
3. Perlunya edukasi-edukasi tentang pengembangan kewirausahaan agar masyarakat lebih terbuka wawasannya dan meningkatkan rasa untuk bangkit berkembang dan keluar dari zona nyaman.
4. Pemerintah setempat agar sekira cepat dalam melakukan sebuah proyek pengembangan dan jangan sampai mangkrak kembali agar supaya masyarakat juga bisa berkembang lebih baik dari sebelumnya.
5. Masyarakat dan pemerintah harus membangun relasi-relasi dengan pihak luar agar memudahkan jalan-jalan dalam proses pengembangan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Erma Catur. Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008, *Skripsi* Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011..
- Aliyudin, Mukhlis. *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiah*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009.
- Badudu, dkk, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet 1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Basrowi, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Cantilon, Richard dalam J. Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung : Alifabeta, 2014.
- Frices, Z. Heflin. *Be An Entrepreneur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Frices, Z. Heflin. *Be An Entrepreneur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hambali, Arif Yusuf dan Eka Sari Budiastuti, *Pemahaman Kewirausahaan- Edisi Pertama* Cet.2. Jakarta. Prenadamedia Grup: 2019.
- Hamdani, *Enterpreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Jogjakarta: Starbooks, 2010.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit. 2003.
- Hashim, Muhammad Ali Haji. *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ibrahim, Maimun. *Pengantar Manajemen Dakwah*, Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, 2011.
- Kamsir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi* Cet.12: Depok. Rajawali Pers. 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an , 2015.
- Kodrat, David S. & Wina Christina. *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro. Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2005.

- Ma'arif, Samsu. *Mutiara-Mutiara Dakwah. KH. Hasyim asy'ari*, Jakarta: Kanza Publishing, 2011.
- Ma'arif, Samsul. *Mutiara-Mutiara Dakwah. KH. Hasyim asy'ari*, Jakarta: Kanza Publishing, 2011.
- Melfa, Wendy dan Sholihin Siddiq, *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Studi Epistimologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, cet.II, Jakarta: Mata Pustaka 2007.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif* , Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Murdiyatmoko, Janu dan Beti Dwi Septiningsih, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* Cet.I: Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- N.S, Sukmadinata, *Metode Pengembangan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurmilasari, Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, *Skripsi* Gowa. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Prawiradilaga, Dewi S. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : KENCANA, 2009.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ranto, Basuki. *keirausahaan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Rasyid, Sudradjat. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta Timur: Citrayudha Alamanda Perdana
- Rozaki, Abdur. *Bahan Ajar Mata Kuliah Managemen Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2014.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Senjaya, Rudy. *Perspektif Penerapan Pengembangan Dan Pengembangan (LITBANG) Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, 2008, p.1 <http://bapedakabtasi.wordpress.com>) diakses pada 06 November 2020 pukul 14.00 WITA
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Tahir, Irdi Damayanti. Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Merah di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* Makassar. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.

Wilantara, Rio F. dan Rully Indrawan. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, Bandung: Perkasa , 2016.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013.



LAMPIRAN

Gambar 1.1 Pengambilan Sari Nira/Aren sebagai Bahan Utama Pembuatan Gula Merah (gambar ini diambil pada tanggal 09 Maret 2021)



Gambar 2.1 Jergen sebagai salah satu alat untuk menampung sari diatas pohon (gambar ini diambil pada tanggal 09 Maret 2021)

Gambar 3.1 Alat-alat Pembuatan Gula Merah (Wajan) gambar ini diambil pada tanggal 13 Maret 2021



Gambar 4.1 Alat-Alat Pembuatan Gula Merah (Timbah) gambar diambil pada tanggal 13 Maret 2021



Gambar 5.1 Alat-Alat Pembuat Gula Merah (Cetakan) gambar diambil pada tanggal 13 Maret 2021



Gambar 6.1 Pohon Aren/Nira gambar diambil pada tanggal 09 Maret 2021



Gambar 7.1 Kulit Kayu Sapanang sebagai pengawet. Hasil dari pengembangan menggunakan bahan-bahan narural. Gambar ini diambil pada tanggal 13 Maret 2021.



Gambar 8.1 sari nira yang telah dikumpulkan selanjutnya dituangkan kedalam wajan untuk dimasak (gambar ini diambil pada tanggal 09 Maret 2021)



Gambar 9.1 Sari Aren/Nira dimasak memakai api panas hingga bergemulak (gambar diambil pada tanggal 09 Maret 2021)



Gambar 10.1 proses pengadukan gula hingga benar-benar mengental (gambar diambil pada tanggal 09 Maret 2021)



Gambar 11.1 Adonan Gula Merah Matang Siap di Cetak, gambar diambil pada tanggal 09 Maret 2021



Gambar 12.1 tuangkan gula kental kedalam papan cetak berbentuk lingkaran (gambar diambil pada tanggal 09 Maret 2021)



Gambar 13.1 Wawancara dengan Kepala Desa Garuntungan gambar diambil pada tanggal 15 Maret 2021



Gambar 14.1 Wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Garuntungan (gambar diambil pada tanggal 14 Maret 2021)



Gambar 15.1 Wawancara dengan Bapak Juma' Pembuat Gula Merah pada tanggal 09 Maret 2021



Gambar 16.1 Wawancara dengan Bapak Amiruddin Pembuat Gula Merah pada tanggal 11 Maret 2021



Gambar 17.1 Setelah Wawancara dengan Bapak Tolleng Pembuat Gula Merah pada tanggal 10 Maret 2021



Gambar 18.1 Wawancara dengan Bapak Hamma' Pembuat Gula Merah pada tanggal 13 Maret 2021



Pedoman Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak/ibu memulai usaha gula merah?
2. Apakah alat dan bahan dalam pembuatan gula merah merupakan milik pribadi?
3. Bagaimana proses pembuatan gula merah?
4. Berapa lama gula merah dapat bertahan setelah produksi?
5. Apa yang anda lakukan agar supaya usaha anda tetap bertahan?
6. Berapa penghasilan rata-rata perminggu atau satu bulan?
7. Adakah bantuan pemerintah selama melakukan usaha gula merah ini?
8. Apa pengembangan yang dilakukan untuk gula merah ini?
9. Apa pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan gula merah ini?
10. Langkah apa yang anda mulai dalam pengembangan gula merah?
11. Bagaimana peluang dalam usaha gula merah ini?
12. Apa tantangan dalam pengembangan gula merah ini?
13. Cara yang digunakan agar gula merah anda dapat bertahan dan memiliki daya saing di pasaran
14. Bagaimana taraf kesejahteraan anda selama melakukan usaha gula merah ini?
15. Apakah anda terbuka ketika mendapatkan peluang untuk pengembangan usaha gula merah anda?
16. Bantuan-bantuan apa yang akan dilakukan dalam pengembangan gula merah ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No 63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa (0411) 841879
Email : fdk@uin-alauddin.ac.id Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B- 812/Un.06-DU.I/TL.00/02/2020
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gowa, 21 Februari 2021

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel.

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Rahmat Hidayat Syah
NIM : 50300117055
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : PMI

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Kegiatan Produksi Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba"
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
2. Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Lingkungan Ujung Kelurahan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dari tanggal 01 s.d. 31 Maret 2021

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP. 197602202005011002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11591/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-812/Un.06-DU.1/PP.00.9/02/2021 tanggal 25 Februari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RAHMAT HIDAYAT SYAH**
Nomor Pokok : 50300117055
Program Studi : PMI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PRODUKSI GULA MERAH DI DESA GARUNTUNGAN KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 31 Maret 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Maret 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 01-03-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN KINDANG
DESA GARUNTUNGAN**

Alamat: Dusun A'rusia Desa Garuntungan Kec. Kindang Kab. Bulukumba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 108/GR-III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Garuntungan menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmat Hidayat Syah**
NIM : 50300117055
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Kons. Kesejahteraan Sosial
Fakultas Da'wah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenjang : Strata satu (S.1)

Bahwa yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dengan Judul Penelitian :
"STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRODUKSI GULA MERAH DI DESA GARUNTUNGAN KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Garuntungan, 25 Maret 2021



RIWAYAT HIDUP



RAHMAT HIDAYAT SYAH sering di sapa Rahmat, Dayat atau Yayat tergantung situasi dan kondisi. Lahir di Bulukumba 14 September 1999 tepatnya 21 Tahun yang lalu. Anak tunggal dari pasangan serasi H.Syahrudin, S.Pd.I dan Ratna Aliyas, S.Ag, M.Pd.I. Saya di besarkan dikeluarga sederhana yang Alhamdulillah dapat menyekolahkan saya sampai kebangku perkuliahan. Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di 2 sekolah berbeda pada tahun 2005 di SDN 37 Palambara Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dan pada kelas 4 Sekolah dasar pindah ke MIS Nurul Falah Borong Ganjeng hingga tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng kemudian pindah sekolah lagi di SMPN 2 Bulukumba hingga tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Model Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Ditahun yang sama pula penulis diterima pada jalur UMM pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penulis selama menempuh pendidikan pernah berkecimpung dalam organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) pada tahun 2011-2014, Anggota OSIS di SMA Negeri 8 Model Bulukumba selama 2 periode kepengurusan, Anggota UKM Olahraga UINAM tidak aktif, serta anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Kons. Kesejahteraan Sosial periode 2020.

Alhamdulillah pada tahun 2021, penulis berhasil menyelesaikan skripsinya dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI GULA MERAH DI DESA**

GARUNTUNGAN KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA”

yang pada akhirnya meraih gelas Sarjana Sosial (S.Sos)

